

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi simpulan dari hasil analisis yang menjawab rumusan masalah yang telah saya paparkan sebelumnya, mengenai pola kalimat *Running Text* yang ditampilkan oleh Metro TV serta kaitannya dengan konsumsi bentuk berita alternatif tersebut dengan kajian sosiolinguistik berdasarkan pada strata masyarakat tutur dan keterpahamannya.

didasari oleh hasil penelitian tersebut, saya merumuskan beberapa saran sebagai kritik dan koreksi terhadap bentuk linguistik dari *Running Text* dalam hubungannya dengan efektifitas dan jangkauan keterpahamannya.

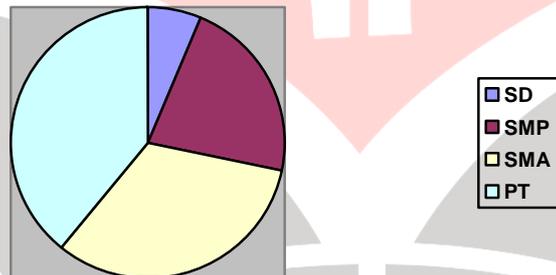
5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan susunan subjek dan predikat yang membangunnya, terdapat sebanyak 23 kalimat pada 21 teks. Keseluruhan kalimat merupakan tipe kalimat biasa dengan pola S P.
- 2) Berdasarkan kelengkapan struktur klausa yang membangunnya, semua kalimat pada *Running Text* berupa kalimat mayor, karena dari hasil analisis setidak-tidaknya terdapat unsur S dan P yang membangun kalimat pada teks dengan format *Running Text*.
- 3) Untuk mempermudah masyarakat tutur memahami teks berita yang ditampilkan dengan format *Running Teks*, pola kalimat dominan berbentuk kalimat tunggal. Hal ini didapat dari hasil analisis sintaksis pada teks sebesar 74 % merupakan kalimat tunggal.

- 4) Tipe kalimat tunggal dan teks yang pendek, serta penjelasan yang tidak berbelit-belit pada *Running Text* dapat dipahami oleh masyarakat tutur, Sedangkan tipe kalimat majemuk dan teks yang panjang, persentase keterpahaman bagi masyarakat tutur rendah.
- 2) Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat keterpahaman masyarakat tutur untuk memahami isi teks berita yang disusun dengan format *Running text*. Hal ini dibuktikan dengan persentase tingkat keterpahaman yang menanjak, hasil observasi didapat persentase tingkat keterpahaman pendidikan SD sebesar 12 %, SMP 40 %, SMA 60 %, hingga PT sebesar 72 %.

Persentase Tingkat Keterpahaman.



5.2 Saran

Beberapa saran yang saya sampaikan kepada pihak Merto tv sebagai salah satu tv swasta yang menayangkan berita dengan format *Running Text*. Hal ini ditujukan agar penyampaian berita yang disusun dengan format *Running Text* dapat lebih dipahami oleh masyarakat tutur.

- 1) Tampilan gerak dari *Running Teks* lebih diperlambat, karena dengan gerak yang diperlambat memungkinkan masyarakat tutur lebih lama dalam proses memahami isi dari teks berita tersebut.

- 2) Bentuk kalimat yang ditampilkan diharapkan lebih banyak berbentuk tipe kalimat tunggal, walaupun tipe kalimat majemuk bentuk kalimat tidak terlalu panjang dan berbelit-belit, Seperti pada data 3 “Gus Dur menegaskan pencopotan Muhaimin Iskandar dari kursi ketua umum PKB tetap sah. Jika Muhaimin menolak mundur, Ia bisa dipecat dari PKB” dapat diubah menjadi “Gus Dur menegaskan jika Muhaimin Iskandar menolak mundur dari ketua umum PKB, Ia bisa dipecat”.
- 3) *Running Text* seharusnya langsung menerangkan inti dari informasi yang akan disampaikan dengan cara yang *simple* dan tidak berbelit-belit.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya saya sarankan untuk melakukan penelitian yang fokus penelitiannya membandingkan dua karakteristik *Running Teks* dari stasiun tv yang berbeda baik dari segi cara menampilkan *Running Text* itu sendiri, ataupun tingkat keterpahaman bagi masyarakat yang mengonsumsi *Running Teks* yang berbeda tersebut.